

PERANAN KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMA TRI BHAKTI PEKANBARU

Lia Siska¹⁾, Drs.Hambali,M.Si²⁾,Drs.Zahirman,M.H³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Riau

²⁾Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau

085374868824

ABSTRACT

In this paper the authors study raised the title of research on “the role of parents and school cooperation in addressing juvenile delinquency in sma tri bhakti pekanbaru” the authors take issue is how the role of parents and school cooperation in addressing juvenile delinquency in high school Tri Bhakti.

The purpose of this study was to determine the role of parents and school cooperation in addressing juvenile delinquency in high school Tri Bhakti. Hypothesis that the authors propose in this study is the role of the cooperation of parents and school well enough in addressing juvenile delinquency in high school Tri Bhakti. In this thesis research method that I use is descriptive and qualitative.

By using the formula $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ (Sudijono, 2009:43). Data were collected through questionnaires and observation Where the questionnaire distributed to a sample of 49 respondents drawn from 10% of the total high school student population Tri Bhakti as many as 495 students Pekanbaru. Once the data is collected and analyzed the resultant average of 25 (51.02%) of respondents said that the role of parents and school cooperation in addressing juvenile delinquency in high school Tri Bhakti Pekanbaru. Thus the author proposed the hypothesis that the received

Keyword: Roles, Cooperation, Schools and Parents, Juvenile Delinquency.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah bagian yang sangat terpenting bagi peningkatan pengetahuan,tingkat kecerdasan dan pembentukan watak dari anak. Dalam proses pendidikan kita mengenal adanya tiga bentuk pendidikan yakni pendidikan informal (pendidikan dalam lingkungan keluarga), pendidikan formal (pendidikan di lingkungan sekolah) dan pendidikan non formal (pendidikan di lingkungan masyarakat).pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar maupun secara tidak sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak didik. (Slameto,1995:34). Dengan demikian pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai pelaksana. sesuai dengan pendapat, Ngalim Poerwanto yaitu sekolah hanyalah membantu keluarga untuk mendidik anak, terutama yang bersangkutan dengan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak untuk

hidup di masyarakat, yang pada umumnya keluarga tidak mampu lagi untuk memberi. (M.Ngalim Poerwanto,1991: 45).

Sebagaimana tertuang dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Keterlibatan kerjasama antara unsur – unsur informal dan formal menyebabkan dalam pendidikan itu perlu tanggung jawab yang sangat besar, terutama keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagaimana di ketahui anak didik lebih banyak berhubungan dengan keluarga. Sementara sekolah adalah pembantu pendidikan dalam keluarga.kerjasama sekolah dan orang tua dapatdi lakukan secara perorangan atau secara organisasi.Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Arifin yaitu secara teoritis kerja sama ini dapat di proses melalui dua jalan yaitu secara *informal individual* yang di dasari atau didorong oleh rasa keinsafan tentang pentingnya mengadakan kerjasama sedangkan secara *informal organisator* artinya kerjasama yang direalisir dalam bentuk organisir. (M.Arifin,1997:38).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kerjasama sekolah dan orang tua murid secara perorang di luar sekolah dengan rasa kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak mereka dan melalui organisasi yang sering di sebut dengan persatuan orang tua (BP-3) yang ada di sekolah tersebut. Sekolah dan orang tua bersama-sama mencapai tujuan pendidikan, kerjasama sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan prestasi siswa belajar. Berdasarkan pokok pemikiran yang telah di uraikan di atas dan tentunya tidak terlepas dari fenomena yang ada di SMA Tri Bhakti maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan melihat pentingnya kerjasama sekolah dan orang tua dalam menangani kenakalan – kenakalan siswa di sekolah, maka penulis memilih judul "peranan kerjasama sekolah dan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di sma tri bhakti pekanbaru".

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas maka dapat di rumuskan masalah yaitu "bagaimanakah peranan kerjasama sekolah dan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di sma tri bhakti". sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui peranan kerjasama sekolah dan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Tri Bhakti".

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Tri Bhakti pekanbaru kegiatan ini dilakukan pada bulan mei 2013.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa /siswi kelas XI dan XII SMA Tri Bhakti pekanbaru pada ajaran 2012/2013 yang berjumlah 495 orang

siswa. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu "jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10% - 15% atau 25% atau lebih". Yang disajikan dalam sampel penelitian ini sebanyak 49 orang siswa. Untuk menentukan besarnya persentase dalam menghitung besarnya alternatif jawaban maka di gunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2009:43)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengkajian dan analisis data dapat di lihat dari hasil penelitian dengan cara memasukkan kedalam tabel – tabel hasil penelitian yang telah di dapat sesuai dengan pengolahan data, penulis tetapkan menggunakan angket. Dengan ini penulis menguraikan data – data yang telah di sebarakan kepada 49 orang responden.

Setelah data dikumpulkan dari jumlah sampel 49 orang anak yaitu sebagai respondennya. Maka dari itu dapat di peroleh dari peranan dan kerja sama sekolah dan orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA TRI BHAKTI Pekanbaru. Untuk lebih detailnya dapat dijelaskan pada tabel – tabel berikut ini:

4.3.1 . Analisis kerjasama sekolah dan orangtua.

Kerjasama sekolah dan orang tua dapat kita lihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu:

Adanya kunjungan kerumah anak didik, di undang orang tua kesekolah, rapat, surat menyurat antara sekolah dengan orang tua, adanya daftar nilai atau raport.

4.3.2 . Kunjungan Kerumah anak Didik.

Kunjungan kerumah anak didik meupakan salah satu indikator dari kerja sama sekolah dan orangtua. Dengan adanya kunjungan ini maka akan terjalin hubungan yang sangat baik di antara sekolah dan orangtua khususnya dalam memperhatikan, mengawasi, memotifasi, dan dapat menimbulkan perasaan orang yang sangat erat diantara pihak sekolah dengan orang tua dan sebagiannya. Dari hasil penelitian ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Kunjungan pihak sekolah ke rumah anak didik

NO	PILIHAN JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE(%)
1	Sering	2	4,08
2	Kadang-kadang	31	63,27
3	Tidak pernah	16	32,65
JUMLAH		49	100

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 2 responden (4,08%) menyatakan sering melakukan kunjungan kerumah anak didik, 31 responden (63,27%) menyatakan kadang – kadang dilakukannya kunjungan kerumah anak didik sedangkan 16 responden (32,65%) menyatakan tidak pernah dilakukannya kunjungan kerumah anak didik.

Tabel 4.7
Undangan pihak sekolah kepada orang tua/wali

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	29	59,18
2	Kadang - kadang	13	26,53
3	Tidak Pernah	7	14,29
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 29 responden (59,18%) menyatakan sering di undang kesekolah, 13 responden (26,53%) menyatakan kadang – kadang sekolah melakukan undangan kepada orang tua sedangkan 7 responden (14,29%) menyatakan tidak pernah diadakannya undangan kepada orang tua dari sekolah.

Tabel 4.8
Kegiatan rapat sekolah dengan orang tua/wali

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	40	81,63
2	Kadang - kadang	7	14,29
3	Tidak Pernah	2	4,08
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 40 responden (81,63%) menyatakan sering mengadakan rapat di sekolah, 7 responden (14,29%) menyatakan kadang – kadang diadakannya rapat di sekolah sedangkan 2 responden (4,08%) menyatakan tidak pernah diadakannya rapat oleh sekolah.

Tabel 4.9
Koresponden sekolah dengan orang tua/wali

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	33	67,34
2	Kadang - kadang	7	14,29
3	Tidak Pernah	9	18,37
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 33 responden (67,34%) menyatakan sering mengadakan suratmenyurat dari sekolah untuk orang tua artinya mereka dapat surat peringatan untuk lebih giat lagi belajar, 7 responden (14,29%) menyatakan bahwa kadang – kadang sekolah mengadakan surat menyurat antara sekolah dan orang tua artinya mereka kadang – kadang mendapatkan surat peringatan dari sekolah sedangkan 9

responden (18,37%) menyatakan tidak pernah mengadakan surat menyurat antara sekolah dan orang tua artinya mereka tidak pernah nakal di sekolah.

Tabel 4.10

Peringatan dan teguran guru kepada orang tua apabila raport atau nilai kurang baik

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	21	42,86
2	Kadang - kadang	25	51,02
3	Tidak Pernah	3	6,12
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 21 responden (42,86%) menyatakan sering mendapat surat peringatan kalau nilai atau raportnya kurang baik, 25 respopnden (51,02%) menyatakan bahwa kadang – kadang mendapatkan peringatan kalau nilai atau raport mereka kurang baik sedangkan 3 respoonden (6,12%) menyatakan bahwa tidak pernah memberikan surat peringatan kalau nilai atau raport mereka kurang baik (tidak memuaskan).

Tabel 4.11

Rekapitulasi data tentang kerja sama sekolah dan orang tua

No	Indikator	Pilihan Jawaban					
		S	%	KK	%	TP	%
1	Kunjungan	2	4,08	31	63,27	16	32,65
2	Undangan	29	59,18	13	26,53	7	14,29
3	Rapat	40	81,63	7	14,29	2	4,08
4	Mengadakan surat - menyurat	33	67,34	7	14,29	9	18,37
5	Adanya daftar nilai atau raport	21	42,86	25	51,02	3	6,12
Jumlah		125	225,09	83	169,4	37	75,51
Rata - rata		25	51,02	16,6	33,88	7,4	15,10

Data olahan tahun 2013

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa 49 responden memberikan pernyataan kerjasama sekolah dan orang tua adalah 25 responden (51,02%) menjawab "opsi a" (sering) berarti kerjasama sekolah dan orang tua adalah sering. sedangkan 17 responden (33,88%) menjawab "opsi b" (kadang – kadang) berarti kadang – kadang kerjasama sekolah dan orang tua dan 7 responden (15,10%) menjawab "opsi c" (tidak pernah) berarti kerjasama sekolah dan orang tua tidak pernah terjadi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama sekolah dan orang tua adalah sering.

Berdasarkan tolak ukur pada Bab III bahwa kerjasama sekolah dan orang tua yang sering terjadi yaitu rerata 25 yaitu 51,02% berada pada kategori 33,3%-66,6% yaitu sesuai dengan tolak ukur pada Bab III adalah pada kriteria "cukup baik".

4.4. Analisis kenakalan siswa

Kenakalan siswa pada penelitian ini terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

1. Perkelahian
2. Bolos atau cabut
3. Merokok
4. Geng sekolah
5. Tindak kriminal
6. Meminum minuman keras
7. Pornografi

Berdasarkan dari hasil penelitian maka di dapatlah kenakalan siswa sebagai berikut ini :

Tabel 4.12
Keterlibatan siswa dalam perkelahian

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	2	4,08
2	Kadang - kadang	10	20,41
3	Tidak Pernah	37	75,51
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 49 responden memberikan pernyataan 2 responden (4,08%) menyatakan sering terlibat perkelahian, 10 responden (20,41%) menyatakan kadang – kadang terlibat perkelahian sedangkan 37 responden (75,51%) menyatakan tidak pernah terlibat perkelahian.

Tabel 4.13
Merokok di lingkungan sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	3	6,12
2	Kadang – kadang	14	28,57
3	Tidak Pernah	32	65,31
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 3 responden (6,12%) menyatakan sering merokok di lingkungan sekolah, 14 responden (28,57%) menyatakan kadang-kadang merokok di lingkungan sekolah sedangkan 32 responden (65,31%) menyatakan tidak pernah merokok di lingkungan sekolah.

Tabel 4.14
Kebiasaan Bolos atau Cabut

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	2	4,08
2	Kadang - kadang	28	57,14
3	Tidak Pernah	19	38,78
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 2 responden (4,08%) menyatakan sering melakukan bolos atau cabut saat jam pelajaran, 28 responden (57,14%) menyatakan kadang – kadang melakukan bolos atau cabut saat jam pelajaran sedangkan 19 responden (38,78%) menyatakan tidak pernah bolos atau cabut saat jam pelajaran.

Tabel 4.15
Keterlibatan siswa dalam geng sekolah atau kelompok

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	3	6,12
2	Kadang - kadang	16	32,65
3	Tidak Pernah	30	61,23
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 49 responden memberikan pernyataan 3 responden (6,12%) menyatakan sering membuat geng – geng atau kelompok – kelompok di sekolah, 16 responden (32,65%) menyatakan kadang-kadang membuat geng – geng atau kelompok – kelompok di sekolah sedangkan 30 responden (61,23%) menyatakan tidak pernah membuat ”geng” atau kelompok – kelompok di sekolah.

Tabel 4.16
Keterlibatan melakukan tindak kriminal

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	0	0,00
2	Kadang - kadang	15	30,61
3	Tidak Pernah	34	69,39
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 0 responden (0,00%) menyatakan sering melakukan tindak kriminal,

15 responden (30,61%) menyatakan kadang – kadang melakukan tindak kriminal sedangkan 34 responden (69,39%) menyatakan tidak pernah terlibat dalam tindak kriminal.

Tabel 4.17
Membawa minuman keras di lingkungan sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	0	0,00
2	Kadang - kadang	0	0,00
3	Tidak Pernah	49	100
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 0 responden (0,00%) menyatakan sering membawa minuman keras ke sekolah, 0 responden (0,00%) menyatakan kadang – kadang membawa minuman keras di lingkungan sekolah sedangkan 49 responden (100%) menyatakan tidak pernah membawa minuman keras ke lingkungan sekolah.

Tabel 4.18
Mengonsumsi minuman keras

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	1	2,04
2	Kadang - kadang	12	24,49
3	Tidak Pernah	36	73,47
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 1 responden (2,04%) menyatakan sering meminum minuman keras, 12 responden (24,49%) menyatakan kadang – kadang meminum minuman keras sedangkan 36 responden (73,47%) menyatakan tidak pernah mencoba meminum minuman keras.

Tabel 4.19
Kebiasaan melihat gambar porno (orang berbusana minim)

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	0	0,00
2	Kadang - kadang	44	89,80
3	Tidak Pernah	5	10,20
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 0 responden (0,00%) menyatakan sering melihat gambar orang yang tidak berbusana, 44 responden (89,80%) menyatakan kadang – kadang melihat gambar porno (orang berbusana minim) sedangkan 5 responden (10,20%) menyatakan tidak pernah melihat gambar orang tidak berbusana.

Tabel 4.20
Kebiasaan mendengar perkataan yang tidak sopan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	40	81,63
2	Kadang - kadang	9	18,37
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 40 responden (81,63%) menyatakan sering mendengarkan perkataan yang tidak sopan, 9 responden (18,37%) menyatakan kadang – kadang mendengar perkataan yang tidak sopan sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah mendengarkan perkataan yang tidak sopan.

Tabel 4.21
Kebiasaan mengucapkan perkataan yang tidak sopan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	41	83,67
2	Kadang - kadang	8	16,33
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 41 responden (83,67%) menyatakan sering mengucapkan perkataan yang tidak sopan, 8 responden (16,33%) menyatakan kadang – kadang mengucapkan perkataan tidak sopan sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah mengucapkan perkataan yang tidak sopan.

Tabel 4.22
Berbusana seragam lengkap di sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	38	77,55
2	Kadang - kadang	11	22,45
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 38 responden (77,55%) menyatakan sering memakai pakaian seragam lengkap, 11 responden (22,45%) menyatakan kadang – kadang memakai seragam lengkap kesekolah sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah memakai seragam lengkap kesekolah.

Tabel 4.23
Kebiasaan terlambat sampai di sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	35	71,59
2	Kadang – kadang	14	28,57
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 35 responden (71,59%) menyatakan sering datang terlambat kesekolah, 14 responden (28,57%) menyatakan kadang – kadang datang terlambat kesekolah sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah datang terlambat kesekolah.

Tabel 4.24
Memakai Sepatu Berwarna Yang Tidak Sesuai Dengan Tata Tertib Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	39	79,59
2	Kadang - kadang	10	20,41
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 39 responden (79,59%) menyatakan sering memakai sepatu yang berwarna atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, 10 responden (20,41%) menyatakan kadang – kadang memakai sepatu berwarna atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah memakai sepatu berwarna atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.

Tabel 4.25
Masuk kelas tepat pada waktunya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	35	71,43
2	Kadang - kadang	14	28,57
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 35 responden (71,43%) menyatakan sering masuk kelas tepat pada waktunya, 14 responden (28,57%) menyatakan kadang – kadang masuk kelas tidak tepat waktu sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah masuk kelas tepat pada waktunya.

Tabel 4.26
Pulang sekolah tepat pada waktunya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	26	53,06
2	Kadang - kadang	23	46,94
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 26 responden (53,06%) menyatakan sering pulang sekolah tepat pada waktunya sekolah, 23 responden (46,94%) menyatakan kadang – kadang pulang sekolah tepat pada waktunya sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah pulang sekolah tepat pada waktunya.

Tabel 4.27
Melanggar peraturan tata tertib sekolah dan mendapatkan sanksi

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	32	65,31
2	Kadang - kadang	17	34,69
3	Tidak Pernah	0	0,00
Jumlah		49	100

Data olahan tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 49 responden memberikan pernyataan 32 responden (65,31%) menyatakan sering melakukan pelanggaran peraturan tata tertib sekolah, 17 responden (34,69%) menyatakan kadang – kadang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sedangkan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Tabel 4.28
Rekapitulasi data tentang kenakalan siswa

NO	INDIKATOR	Alternatif jawaban					
		S	%	KK	%	TP	%
1	Perkelahian	2	4,08	10	20,41	37	75,51
2	Merokok	3	6,12	14	28,57	32	65,31
3	Bolos/Cabut	2	4,08	28	57,14	19	38,78
4	Geng Sekolah	3	6,12	16	32,65	30	61,23
5	Tindak kriminal	0	0,00	15	30,61	34	69,39
6	Membawa minuman keras	0	0,00	0	0,00	49	100
7	Meminum minuman keras	1	2,04	12	24,49	36	73,47
8	Melihat gambar porno (orang yang berbusana minim)	0	0,00	44	89,80	5	10,20
9	Mendengar perkataan yang tidak sopan	40	81,63	9	18,37	0	0,00
10	Mengucapkan perkataan yang tidak sopan	41	83,67	8	16,33	0	0,00
11	Berpakaian seragam lengkap sekolah	38	77,55	11	22,45	0	0,00
12	Terlambat datang kesekolah	35	71,43	14	28,57	0	0,00
13	Memakai sepatu berwarna yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah	39	79,59	10	20,41	0	0,00
14	Masuk kelas tepat pada waktunya	35	71,43	14	28,57	0	0,00
15	Pulang sekolah tepat pada waktunya	26	53,06	23	46,94	0	0,00
16	Melanggar tata tertib sekolah	32	65,31	17	34,69	0	0,00
Jumlah		297	606,11	255	500	242	493,89
Rata - Rata		18,56	37,88	15,94	31,25	15,13	30,87

Data olahan tahun 2013

Dari hasil tabel di atas dapat di lihat bahwa 49 responden memberikan pernyataan rerata 18,56 (18 pembulatan) orang anak (37,88%) menjawab "opsi a" sering berarti sering terjadi kenakalan siswa. Sedangkan 16 orang anak (31,25%) menjawab "opsi b" kadang – kadang berarti kadang – kadang terjadi kenakalan siswa dan 15 orang anak (30,87%) menjawab "opsi c" tidak pernah berarti mereka tidak pernah nakal di sekolah jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan siswa di SMA Tri Bhakti Pekanbaru sering terjadinya kenakalan siswa di sekolah adalah kadang – kadang.

P E N U T U P

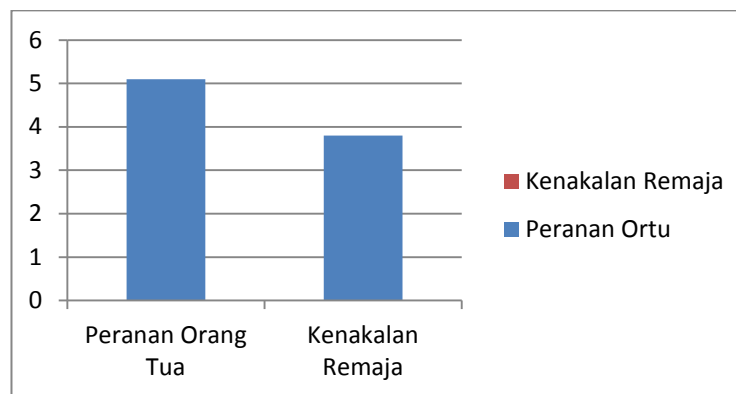
Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan mengenai peranan kerjasama sekolah dan orang tua terhadap kenakalan siswa di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Maka hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan tentang peranan kerjasama sekolah dan orang tua (hal 50) menunjukkan rerata 25 responden (51,02%) atau berada pada kategori tolak ukur 33,3%- 66,6% yaitu cukup baik. Sedangkan hasil

pembahasan tingkat kenakalan remaja (hal 60) ini menunjukkan rerata 18 (37,88%) atau berada pada 33,3%- 66,6% artinya tidak sering (kadang-kadang) terjadi kenakalan remaja.

Untuk memudahkan melihat perbandingan antara kerjasama sekolah dan orang tua dengan kenakalan remaja dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



2. Dan hasil pengujian hipotesa maka di dapati hasil bahwa ada peranan antara kerjasama sekolah dan orang tua terhadap kenakalan siswa. Peranan kerjasama sekolah dan orang tua cukup baik dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

Saran

Saran sesuai dengan hasil penelitian dan tinjauan pustaka Yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis sampaikan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua selalu senantiasa membimbing anak – anaknya dengan menanamkan nilai agama dan moral.
2. Kita sebagai orang tua dan guru harus mendorong anak untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik agar tercipta lingkungan dan masa depan anak yang lebih baik.
3. Orang tua harus jeli di dalam mengamati kegiatan anak sehari – hari, baik lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.
4. Sebagai orang tua kita harus membatasi pergaulan luar supaya anak dapat terawasi secara menyeluruh agar anak tidak terkontaminasi akan pergaulan yang tidak benar.

Ucapan Terimakasih

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak lupa di ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S. Ip, M. Si Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bapak Drs. Zahirman, MH. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Sebagai Pembimbing Ii Yang Telah Meluangkan Waktu, Tenaga, Pikirannya Untuk Memberikan Arahan Dan Bimbingan Dalam Penulisan Skripsi Ini.
4. Bapak Drs. Hambali, M. Si Selaku Ketua Laboratorium Pkn, Dan Sekaligus Sebagai Pembimbing I, Yang Telah Meluangkan Waktu, Tenaga Dan Pikirannya Untuk Memberikan Arahan Dan Bimbingan Dalam Pelaksanaan Karya Ilmiah Ini Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
5. Dosen-dosen Prodi PPKn Terimakasih atas ilmu yang telah di berikan kepada ananda.
6. Bapak/Ibu guru yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data-data informasi guna menunjang menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Agus Salim Dan Ibunda Ellisdar yang senantiasa selalu mendukung, memberikan semangat dan tiada henti - hentinya mendoakan ananda untuk selalu bersemangat dan tidak putus asa dalam mengejar cita-cita dan menjadi orang yang sukses baik di dunia dan di akhirat amin yarobbal a'lamin.
8. Yang terkasih dan tersayang buat suami yang tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan senantiasa selalu mendoakan ananda serta membantu ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat adik ku Suhat Syahputra, Amd dan anak-anak ku tersayang Aditya Pratama Ramadhan Syahputra dan Fadhil Abraham Syahputra yang selalu menjadi motivasi ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan bantuan dan dukungan kepada ananda baik secara langsung mau pun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat ananda sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis ucapkan semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang di berikan kepada penulis amin yarobbal a'lamin. Dan teriring harapan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.amin yarobbal a'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Chadwick, A. Bruck. 1991. *Metode Research Usaha Nasional*. Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 1991. *Pembinaan Model Di Indonesia*. Bulan Bintang.
- Diana, Desi. 2005. *Hubungan Tingkat Kenakalan Siswa Dengan Hasil Belajar PKN*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UR.
- Ernawati. 2011. *Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Terhadap Kenakaln Siswa*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UR.
- Hasbullah. 2006. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* . PT Raja Grasindo Persada : Jakarta.

- Poerwanto, Ngalim, M. 2004. Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Rentina. 2004. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Disiplin Sekolah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UR.
- Simanjuntak, B. 1992. Perdana Psikologi Dalam Konsep.
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. Psikologi Pendidikan. CV Rajawali: Jakarta.
- Undang – Undang RI Nomor 20 tentang Sistim Pendidikan Nasional. Sinar Grafika, Jakarta.